



Peran Guru PAI dalam Membangun Karakter Mandiri Siswa Kelas X di MA Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro

Zahrotul Firdaus¹, Khotimah Suryani², Mahbub Junaidi³

¹²³Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

Corresponding author: Zahrotul.2020@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received 28-04-25

Revised 17-05-25

Accepted 14-05-25

Keywords

Teacher's Role

Mandiri Character

Islamic Education

ABSTRACT

This study aims to assess the role of Islamic religious education teachers (PAI) in building independent characters of class X students at the Ma Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro. Independence is one of the important characters that students must have to face future challenges. PAI teachers have a strategic role in instilling independence values through religious teaching and daily behaviors. The research method used is a qualitative method with a case study approach. Data is collected through observation, interview, and documentation. The results of this study indicate that PAI teachers at Ma Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro have carried out various efforts to build students' independent characters. Pai teachers provide individual tasks that encourage students to learn independently, facilitate group discussions to improve the ability to communicate and work, and provide sustainable guidance and motivation. Although most students show good independence, there are several groups that still need to increase teamwork. This can be seen from several groups whose members work alone, there is no clear division of tasks, and the lack of interaction between members. Therefore, more intensive and sustainable guidance from teachers is very necessary to optimize student learning independence. This study concluded that the role of pie teachers was very important in shaping the character of the students, but the need for a more effective strategy to overcome the constraints in teamwork.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya penting bagi bangsa untuk menanamkan karakter pada peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, perguruan tinggi, hingga akhir hayat (Habibah et al., 2024). Proses pendidikan yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai, dan budaya dari satu generasi ke

generasi berikutnya. Pada hakikatnya, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk anak-anak menjadi tidak hanya cerdas dan pintar, tetapi juga berkarakter atau berakhlak mulia. Diharapkan bahwa pendidikan akan menghasilkan generasi yang cerdas yang memiliki kemampuan intelektual, emosi, dan spiritual. Dengan demikian, Pendidikan sebagai proses bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan untuk membentuk bagaimana kehidupannya (Marlinda, 2022).

Dalam pendidikan pasti erat kaitannya dengan proses kegiatan belajar mengajar. Proses ini akan berlangsung optimal jika pengajar mampu mengatur kelas secara baik. Mengelola kelas dengan baik, berarti mampu mengendalikan peserta didik dan bisa membuat kondisi belajar yang kondusif, maka akan mudah mencapai tujuan pembelajaran (Suryani, 2023) termasuk dalam mengoptimalkan karakter anak. Hal yang perlu dipahami adalah bagaimana sebenarnya karakter anak. Secara umum, karakter anak terbagi menjadi tiga. Karakter anak yang baik dan mudah, anak yang tengah-tengah, dan anak yang sulit (Rahmawati & Suradji, 2020).

(Setiadi, 2020) dalam bukunya yang berjudul "Mendidik dengan Cinta" membagi tipe anak menjadi tiga, yaitu anak yang mudah, anak yang perlu pemanasan, dan anak yang sulit. Karakter seorang anak terletak pada sejauh mana yang dipelajari dapat membantunya dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Anak-anak yang tidak dilatih mandiri sejak usia dini, akan menjadi individu yang ke tergantungan sampai remaja bahkan mungkin sampai dia remaja. Bila kemampuan- kemampuan yang seharusnya sudah dikuasai anak pada usia tertentu dan anak belum mau melakukan, maka si anak biasanya dikategorikan sebagai anak yang tidak mandiri. Kemandirian akan dicapai oleh anak melalui proses belajar atau pendidikan. Jadi, kemandirian pada anak adalah sikap mandiri tanpa melibatkan orang lain dalam keadaan tertentu dimana seseorang berusaha berdiri sendiri. Dalam arti tidak bergantung pada orang lain dalam keputusan dan mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni "pendidikan" dan "agama Islam." Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya (Haile G, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, fokus dalam penelitian adalah Menganaisis Peran Guru PAI dalam Membangun Karakter Mandiri Siswa Kelas X di MA Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro. Objek dipilih berdasarkan kedekatan lokasi dengan peneliti serta kondisi majemuk yang dimiliki oleh Guru dan Siswa pada sekolah tersebut.

Metode

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti halnya. perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Penelitian kualitatif ini dilakukan secara Intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara mendetail. Penelitian kualitatif deskriptif ini menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dijabarkan dalam bentuk deskriptif.

Proses dan makna penelitian lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Landasan teori juga berperan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai latar penelitian sekaligus pembahasan dari hasil penelitian (Dini, 2021).

Hasil dan Pembahasan

A. Kontribusi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa di MA Darul Ulum Pasinan Baureno

Karakter mandiri merupakan kemampuan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Karakter mandiri mendorong seseorang dalam memecahkan persoalan sendiri dalam kehidupannya sehingga memacu dalam berinovasi untuk inisiatif, kreasi aktif dan bekerja keras. Karakter mandiri siswa akan terlihat saat siswa menunjukkan adanya sikap dan perilaku yang tidak mudah dengan orang lain dalam penyelesaian tugas dan keputusan. Karakter tercermin dalam sebuah tindakan dan hidup mandiri dalam menjalankan kebutuhan pribadi, pembiasaan mengontrol diri, serta pengembangan tugas masa depan. Sehingga siswa mandiri adalah siswa yang aktif, kreatif, kompeten dan spontan (Hayati, 2020).

Sheldon, Elliot, Keem, dan Kassier berpendapat bahwa kemandirian sama dengan otonomi (autonomy). Mereka percaya bahwa kemandirian adalah perasaan bahwa Anda bertanggung jawab atas keputusan Anda, bukan karena tekanan atau kekuatan dari luar. Mereka juga menjelaskan bahwa kemandirian tersebut terdiri dari tiga aspek perilaku. Pertama, keputusan yang dibuat seseorang sesuai dengan minat dan nilainya, kedua, kebebasan untuk melakukan apa yang dia suka, dan ketiga, keputusan itu menunjukkan siapa dia sebenarnya (Marlinda, 2022).

Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kemandirian yang baik dalam proses belajar mereka. Siswa mampu mengelola waktu dengan efektif, menetapkan tujuan belajar yang jelas, dan secara aktif mencari sumber belajar tambahan di luar materi yang diberikan oleh guru. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa telah menginternalisasi prinsip-prinsip kemandirian belajar yang penting dalam mencapai hasil akademik yang optimal.

Secara keseluruhan, penelitian awal ini memberikan kontribusi penting dalam memahami gambaran awal pembelajaran (aqidah akhlak) dalam pelajaran PAI dan kemandirian belajar siswa di MA Darul Ulum Pasinan Baureno. Temuan penelitian ini menjadi landasan yang kuat untuk penelitian selanjutnya yang

bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan karakter mandiri pada siswa.

B. Peran guru PAI Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Kelas X MA Darul Ulum Pasinan Baureno

Guru berperan membentuk peserta didik yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai profesi untuk mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Guru berperan mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara (Nurhidayah, 2020).

Setiap anak didik mengharapakan guru mereka dapat menjadi contoh atau model, teladan baginya. Hubungan antara guru atau pendidik dan siswa, harus dilandasi cinta kasih, saling percaya, jauh dari sifat otoriter dan situasi yang memanjakan. Siswa bukan hanya objek, tetapi juga dalam kurun waktu yang bersamaan sekaligus menjadi subjek. peran guru dalam dunia pendidikan sekarang ini semakin meningkat, kompleks, dan berat. Sisi lain memberikan wacana bahwa guru bukan hanya pendidik akademis, tetapi juga pendidik karakter, pendidik budaya, dan pendidik moral bagi para peserta didiknya (Wardani, 2022).

Guru memiliki kekuatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, melalui tiga cara, yaitu: 1) guru dapat memperlakukan peserta didik dengan etika yang baik, penyayang, dan menghormati peserta didik untuk membangun kepercayaan dan memiliki moral untuk meraih sukses; 2) guru dapat menjadi model, yang dapat memberikan teladan baik dengan moral melalui tindakannya yang beretika; dan 3) guru dapat menjadi mentor yang beretika, yang dapat membimbing moral peserta didik secara individu dan kolektif bilai ada peserta didik yang menyakitinya sendiri atau disakiti oleh temannya (Almeida et al., 2016).

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mandiri pada siswa. Dengan menjadi teladan yang baik, menanamkan nilai-nilai kemandirian, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, membangun rasa percaya diri, menumbuhkan semangat gotong royong dan peduli sesama, membangun lingkungan belajar yang kondusif, dan menjalin kerjasama dengan orang tua, guru PAI dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang mandiri, berakhlak mulia, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kemandirian Belajar Siswa Kelas X MA Darul Ulum Pasinan Baureno

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas pasti terdapat hambatan dan dukungan dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung dan penghambat kemandirian

belajar siswa kelas X dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah penjelasannya:

1. Faktor Pendukung Kemandirian Belajar
 - a) Faktor Internal
 - 1) Motivasi Belajar: Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mandiri dalam belajar.
 - 2) Kemampuan Mengelola Waktu: Kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik membantu siswa untuk belajar secara mandiri.
 - 3) Kedisiplinan Diri: Siswa yang disiplin akan lebih mampu mengatur jadwal belajar dan mematuhi aturan yang ditetapkan sendiri.
 - 4) Keterampilan Belajar: Penguasaan teknik dan strategi belajar yang efektif mendukung kemandirian belajar.
 - b) Faktor Eksternal
 - 1) Dukungan dari Keluarga: Dukungan moral dan material dari orang tua serta anggota keluarga lainnya.
 - 2) Lingkungan Sekolah yang Mendukung: Sekolah yang menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan lingkungan yang kondusif.
 - 3) Peran Guru: Guru yang berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.
 - 4) Teman Sebaya: Teman yang mendukung dan memberikan motivasi dapat membantu meningkatkan kemandirian belajar.
2. Faktor Penghambat Kemandirian Belajar
 - a) Faktor Internal
 - 1) Kurangnya Motivasi: Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung kesulitan untuk belajar secara mandiri.
 - 2) Kesulitan dalam Mengelola Waktu: Ketidakmampuan untuk mengatur waktu dapat menghambat kemandirian belajar.
 - 3) Rendahnya Disiplin Diri: Kurangnya kedisiplinan mengakibatkan siswa sulit untuk konsisten dalam belajar.
 - 4) Keterbatasan Keterampilan Belajar: Tidak menguasai teknik dan strategi belajar yang efektif.
 - b) Faktor Eksternal
 - 1) Kurangnya Dukungan dari Keluarga: Ketiadaan dukungan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya.
 - 2) Lingkungan Sekolah yang Tidak Mendukung: Fasilitas belajar yang kurang memadai dan lingkungan yang tidak kondusif.
 - 3) Metode Pengajaran yang Kurang Tepat: Metode pengajaran yang tidak mendorong siswa untuk belajar mandiri.
 - 4) Pengaruh Negatif dari Teman Sebaya: Teman yang memberikan pengaruh negatif dapat menghambat kemandirian belajar siswa.

Dalam konteks penelitian di MA Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro, faktor-faktor ini dapat dianalisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana peran guru dan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas X. Hasil penelitian dari data di lapangan mengenai karakter mandiri siswa

kelas X di MA Darul Ulum Pasinan Bureno menunjukkan beberapa temuan penting yang mencerminkan peran guru dalam membentuk karakter mandiri tersebut. Berikut ini beberapa penjelasannya:

a. Pengembangan Tanggung Jawab Pribadi

Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas pribadi mereka, seperti mengerjakan pekerjaan rumah tanpa harus diingatkan oleh guru atau orang tua. Para guru menggunakan pendekatan yang menekankan pentingnya tanggung jawab pribadi dalam setiap aktivitas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

b. Kemampuan Mengambil Keputusan Sendiri

Siswa kelas X di MA Darul Ulum mulai menunjukkan kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri, terutama dalam hal-hal yang terkait dengan pembelajaran dan pergaulan sehari-hari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan, baik dalam konteks akademis maupun non-akademis, yang turut mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mandiri.

c. Inisiatif dan kreativitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mulai menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi tanpa harus bergantung pada bantuan guru. Pengembangan kreativitas juga terlihat meningkat, di mana siswa berani untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengajukan solusi yang inovatif dalam tugas-tugas yang diberikan.

d. Ketahanan Diri dan Kemampuan Mengatasi Hambatan

Penelitian menemukan bahwa siswa mampu menunjukkan ketahanan diri yang baik ketika menghadapi kesulitan atau hambatan dalam pembelajaran. Mereka tidak mudah menyerah dan berusaha mencari cara untuk menyelesaikan masalah. Guru berperan penting dengan memberikan bimbingan dan dorongan yang berkelanjutan, namun tetap memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mengatasi masalah secara mandiri.

e. Pengaruh Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah, terbukti mendukung pengembangan karakter mandiri siswa. Guru menciptakan atmosfer yang mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Dukungan dari keluarga juga ditemukan menjadi faktor penting dalam memperkuat karakter mandiri ini, di mana orang tua memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengatur waktu dan tugas mereka sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam membentuk karakter mandiri siswa. Dengan metode pembelajaran yang tepat, dukungan moral, serta pemberian tanggung jawab yang sesuai, siswa kelas X di MA Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro berhasil mengembangkan karakter mandiri yang kuat, yang dapat menjadi modal berharga bagi kehidupan mereka di masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas X di MA Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut.

Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan karakter mandiri siswa. Sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator, peran guru terbukti efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan. Melalui pendekatan pengajaran yang inovatif, integrasi nilai-nilai moral, dan kegiatan yang mendukung, guru dapat memfasilitasi pembentukan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian pada siswa.

Faktor-faktor yang mendukung peran guru PAI dalam membangun karakter mandiri siswa meliputi adanya pelatihan profesional yang terus-menerus, integrasi nilai-nilai kemandirian dalam kurikulum, serta dukungan dari pihak sekolah dan kerjasama dengan orang tua, yang secara keseluruhan memperkuat proses pembelajaran. Di sisi lain, faktor-faktor penghambat termasuk terbatasnya sarana dan prasarana untuk mendukung metode pembelajaran praktis, jadwal pelajaran yang padat yang mengurangi waktu untuk metode interaktif, dan resistensi dari beberapa guru terhadap perubahan atau penambahan pelatihan.

Referensi

- Almeida, C. S. de, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. de, Artigo, C. E., Em, A. A. R., Em, A. A. R., Bachman, L., Chick, K., Curtis, D., Peirce, B. N., Askey, D., Rubin, J., Egnatoff, D. W. J., Uhl Chamot, A., El-Dinary, P. B., Scott, J., Marshall, G., Prensky, M., ... Santa, U. F. De. (2016). Pembentukan Sikap Tawadu' Santri Kepada Guru Melalui Kajian Kitab Ta'lim Al- Muta'allim Di Pondok Pesantren Darun Najah Semen Kediri. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689-1699.
- Dini, F. R. (2021). PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SD IT HARAPAN BANGSA NATAR LAMPUNG SELATAN. *Repository UIN Raden Intan Lampung*.
- Habibah, S., Junaidi, M., & Sholikhah, K. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sdi Ar-Roudloh Miru Sekaran Lamongan. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 11(1), 1-20.
- Haile G, A. M. and E. A. (2023). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA DI SMPN 02 MUMBULSARI JEMBER. *UIN KHAS Jember*, 4(1), 88-100.
- Hayati, f. (2020). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 18(1), 73-83.
- Marlinda, R. (2022). *Peran guru pendidikan agama islam dalam membina karakter siswa di smp n 17 lebong skripsi*.
- Nurhidayah, S. (2020). PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIIDI SMP NEGERI 3 KOPANG. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Rahmawati, Z. D., & Suradji, M. (2020). Desain pembentukan karakter dan pengembangan diri siswa melalui program morning activity di SDIT al ibrah gresik. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 230-240.

- Setiadi, I. (2020). *Mendidik Dengan Cinta "Tumbuh Kembang Anak* (Vol. 1). Cakrawala Publishing.
- Suryani, K. (2023). PROSEDUR RANCANGAN DAN STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 10(2), 151-169.
- Wardani, K. (2022). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter menurut konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara. In *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI. Hartaki: Journal of Islamic Education*, 1(November), 13-22.